

SKRIPSI

SISTEMATIK REVIEW ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPATUHAN MENJALANI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI INDONESIA



OLEH

NAMA : IMELDA DWI OKTAVIANTY
NIM : 10011281722114

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

SKRIPSI

SISTEMATIK REVIEW ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPATUHAN MENJALANI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI INDONESIA

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : IMELDA DWI OKTAVIANTY
NIM : 10011281722114

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Mei 2021**

Imelda Dwi Oktavianty

**Sistematik Review Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan
Menjalani Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Di Indonesia**

xvi + 76 halaman, 11 tabel, 4 bagan, 3 lampiran

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Pengobatan tuberkulosis yang memakan waktu cukup lama sangat rentan mengakibatkan pasien tuberkulosis paru tidak patuh dalam menjalani pengobatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara sistematis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah sistematik review. Database online yang digunakan adalah Google scholar, Garuda ristikdikt dan Pubmed. Kata kunci yang dimasukkan kedalam database antara lain Kepatuhan *AND* (Tuberkulosis *OR* Tuberculosis Paru *OR* TB) *AND* Indonesia. Rentang tahun terbit artikel dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2015-2020. Sebanyak 165 artikel terpilih setelah ditinjau berdasarkan judul dan abstrak, tapi hanya 40 artikel yang dimasukkan berdasarkan kriteria inklusi. Lima artikel diekslusii setelah dilakukan penilaian kualitas menggunakan *critical appraisal instrument* dari Joanna Briggs Institute, sehingga total artikel untuk telaah sistematik ini menjadi 35 artikel. Hasil review artikel penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap pasien, faktor pemungkinkan yang mencakup jarak rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan faktor pengpenguatan yang mencakup dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan PMO terhadap kepatuhan berobat pada penderita tuberkulosis paru di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa dari 6 faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan, terdapat dua faktor dengan proporsi yang sama tinggi dibandingkan faktor lainnya yaitu faktor Pengawas Menelan Obat (PMO) dan faktor jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan proporsi masing-masing 100%. Sedangkan faktor yang paling banyak dianalisis ialah faktor pengetahuan yaitu sebanyak 22 penelitian. Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat memaksimalkan upaya pemberian edukasi mengenai penyakit TB secara rutin, membentuk peer educator TB, serta melakukan *follow up* dan memberikan reward guna memastikan bahwa PMO turut berperan aktif selama masa pengobatan pasien TB dan untuk memperkuat komitmen PMO.

Kata Kunci : Kepatuhan, Tuberkulosis Paru, Indonesia

Kepustakaan : 75 (2002-2020)

**HEALTH POLICY ADMINISTRATION
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, Mei 2021**

Imelda Dwi Oktavianty

*Systematic Review Analysis of Factors That Influence Treatment Compliance
Of Pulmonary Tuberculosis Patients In Indonesia*

xvi+ 76 pages, 11 tables, 4 pictures, 3 appendices

ABSTRAK

Tuberculosis is an infections disease caused by mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis treatment that takes a long time is very susceptible to result in pulmonary tuberculosis patients not completing their treatment. The aim of this study itself is to systematically identify the factors that influence the compliance of pulmonary tuberculosis patient's treatment in Indonesia. The research method that is used is systematic review. The online database that is used are Google scholar, Garuda ristekdikti and Pubmed. The Keywords that is entered into databases include (Compliance OR Adherence) AND (Tuberculosis OR Pulmonary Tuberculosis OR TB) AND Indonesia. From 165 articles were selected after reviewing the title and abstract, there are only 40 articles were included based on inclusion criterias. The five articles were exluded after a quality assessment using the critical appraisal instrument from Joanna Briggs Institute, so there are 35 articles for this systematic review. The results of a review of research articles show that there is an correlation between knowledge, patient attitude, distance of home to health service facilities, family support, health workers, and PMO with the Compliance of pulmonary tuberculosis patient's treatment in Indonesia. It can be concluded that of the 6 factors that influencing patient treatment compliance, there are two factors that have the same high proportion compared to other factors, namely the Supervision of Drug Swallowing (PMO) factor and the distance factor to health care facilities with a proportion of 100%. Meanwhile, the most analyzed factor was the knowledge factor, namely as many as 22 studies. It was expected that health service could maximize efforts to provide education about TB disease regularly, form TB peer educators, follow up to PMO and provide rewards to ensure that PMO plays an active role during the treatment period for TB patients and to strengthen PMO's commitment.

Keywords : Compliance, Pulmonary Tuberculosis, Indonesia

Bibliography : 75 (2002-2020)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya mejanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Mei 2021

Yang bersangkutan,



Imelda Dwi Oktavianty

NIM.10011181722114

HALAMAN PENGESAHAN

SISTEMATIK REVIEW ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MENJALANI PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

IMELDA DWI OKTAVIANTY

10011181722114

Indralaya, Mei 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Iwan Stia Budi, S.KM, M.Kes
NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Sistematik Review Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Indonesia” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 April 2021.

Indralaya, Mei 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Fenny Etrawati,S.KM, M.KM
NIP. 198905242014042001

()

Anggota :

2. Anggun Budiaستuti,S.KM, M.Epid
NIP.199007292019032024
3. Dr. Haerawati Idris,S.KM, M.Kes
NIP: 198603102012122001
4. Iwan Stia Budi,S.KM, M.Kes
NIP. 197712062003121003

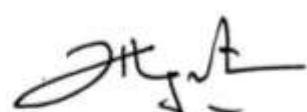


()

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001



Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Imelda Dwi Oktavianty
NIM : 10011181722114
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Prabumulih, 19 Oktober 1999
Agama : Islam
Alamat : Perumahan TPI Lorong Taman 3 Blok C4 No.15,
Indralaya Mulya, Kabupaten Ogan Ilir
Email : imelda.do99@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Nungcik A.R
Ibu : Karmilawati

Riwayat Pendidikan

2004 – 2005	TK IKI PTPN VII SUNI
2005 – 2011	SDN INTI SUNI
2011 – 2012	SMP KUD PESARI SUNI
2012 – 2014	SMP Negeri 1 Indralaya Selatan
2014 – 2017	SMA Negeri 1 Indralaya
2017 – Sekarang	Mahasiswa S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas ridha dan pentunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Sistematik Review Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Indonesia. Skripsi ini merupakan rangkaian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada orang tua dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan saran, nasehat, dan semangat kepada saya selama ini.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM, M.Kes selaku Pembimbing skripsi saya.
4. Ibu Dr. Novrikasari S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.
6. Keluarga dan sahabat yang saling memberikan dukungan dan semangat dan dukungan.
7. Semua teman-teman satu bimbingan atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Semua teman-teman FKM angkatan 2017 atas saran dan dukungannya

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah yang lebih baik guna penyempurnaan penyusunan laporan dikemudian hari.

Indralaya,Februari 2021

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Imelda Dwi Oktavianty
NIM : 10011181722114
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exlucive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Sistematik Review Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Di Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 24 Mei 2021
Yang menyatakan,

(Imelda Dwi Oktavianty)

DAFTAR ISI

HALAMAN RINGKASAN BAHASA INDOENSIA.....	i
HALAMAN RINGKASAN BAHASA INGGRIS.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Masyarakat	7
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Waktu.....	7
1.5.3 Ruang Lingkup Materi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tuberkulosis Paru	8

2.1.1 Defenisi Tuberkulosis	8
2.1.2 Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru.....	8
2.1.3 Klasifikasi Penyakit Tuberkulosis.....	9
2.1.4 Gejala Tuberkulosis Paru	10
2.1.5 Sejarah Pengendalian Tuberkulosis Paru	12
2.1.6 Pencegahan Tuberkulosis Paru	14
2.1.7 Pengobatan Tuberkulosis	15
2.2 Konsep Perilaku dan Kepatuhan Pasien.....	18
2.2.1 Pengertian Perilaku Kesehatan.....	18
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan	19
2.2.3 Defenisi kepatuhan pasien.....	19
2.2.4 Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru.....	20
2.3 Kerangka Teori.....	23
2.4 Kerangka Konsep.....	24
2.5 Defenisi Istilah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Tahapan Sistematik Review.....	26
3.3 Alur Penelitian.....	31
BAB IV HASIL.....	32
4.2 Penilaian Kualitas Jurnal.....	32
4.2 Hasil.....	37
4.2.1 Gambaran Umum Penelitian Mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Indonesia.....	37
4.2.2 Gambaran Umum Artikel Penelitian berdasarkan masing-masing variabel.....	53

4.2.3 Gambaran Hasil Penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	56
4.2.4 Gambaran Hasil Penelitian hubungan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	57
4.2.5 Gambaran Hasil Penelitian hubungan Jarak rumah pasien Ke Fasyankes dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	58
4.2.6 Gambaran Hasil Penelitian hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	59
4.2.7 Gambaran Hasil Penelitian hubungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	61
4.2.8 Gambaran Hasil Penelitian hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	62
BAB V PEMBAHASAN.....	64
5.1 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.2 Pembahasan.....	64
5.2.1 Kepatuhan Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	64
5.2.2 Faktor Predisposisi (<i>Presdipositing Factor</i>).....	66
5.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	66
5.2.2.2 Hubungan Sikap Pasien Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	69
5.2.3 Faktor Pemungkin (<i>Enabling Factors</i>).....	71
5.2.3.1 Hubungan Jarak Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	72
5.2.4 Faktor Penguat (<i>Reinforcing Factors</i>).....	74
5.2.4.1 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	74
5.2.4.2 Hubungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	77
5.2.4.3 Hubungan Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru.....	79

BAB VI PENUTUP.....	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengelompokkan OAT	16
Tabel 2.2	OAT Lini Pertama.....	17
Tabel 2.3	Defenisi Istilah.....	25
Tabel 4.1	Hasil Penilaian Kualitas Jurnal dengan Instrumen <i>Critical Appraisal</i> dari JBI untuk Desain Cross Sectional.....	33
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Kualitas Jurnal dengan Instrumen <i>Critical Appraisal</i> dari JBI untuk Desain Case Control.....	35
Tabel 4.3	Hasil Studi Sistematik Review.....	37
Tabel 4.4	Gambaran Umum Artikel Penelitian Berdasarkan Variabel yang diteliti.....	53
Tabel 4.5	Hasil Penelitian hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	56
Tabel 4.6	Hasil Penelitian Hubungan antara Sikap Pasien Terhadap Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	57
Tabel 4.7	Hasil Penelitian Hubungan Jarak Ke Fasyankes Terhadap Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	58
Tabel 4.8	Hasil Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	59
Tabel 4.9	Hasil Penelitian Hubungan antara Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	61
Tabel 4.10	Hasil Penelitian Hubungan PMO Terhadap Kepatuhan Menjalani Pengobatan TB.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	24
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Proses Seleksi Artikel.....	36

DAFTAR SINGKATAN

BTA	: Basil Tahan Asam
CDR	: <i>Case Detection Rate</i>
DOTS	: <i>Directly Observed Treatment Short-Course</i>
JBI	: <i>Joanna Briggs Institute</i>
INH	: Isonikotinilhidrazida
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
PMO	: Pengawas Minum Obat
TB	: Tuberkulosis
SLR	: Sistematik Literatur Review
SPS	: Sewaktu Pagi Sewaktu
WHO	: World Health Organization
KDT	: Kombinasi Dosis Tetap

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penilaian kualitas artikel dari Joanna Briggs Institute untuk desain Cross Sectional
- Lampiran 2 Instrumen Penilaian kualitas artikel dari Joanna Briggs Institute untuk desain Case Control
- Lampiran 3 Kaji Etik Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh Basil Tahan Asam (BTA) *Mycobacterium Tuberculosis* (Angayani, 2020). Basil TB akan masuk kedalam tubuh melalui saluran pernafasan menuju keparu-paru yang kemudian akan menyebar keseluruh tubuh melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening. Setiap penderita tuberculosis paru BTA (+) mampu menularkan pada 10-15 orang per tahun melalui *droplet* yang dikeluarkan ketika pasien batuk dengan daya penularan ditentukan berdasarkan jumlah bakteri yang dikeluarkan dari paru-paru (Septiawati, 2018).

Pada tahun 1993, WHO menyatakan bahwa tuberkulosis sebagai “*global health emergency*” dikarenakan adanya peningkatan jumlah kasus diseluruh dunia .Tuberkulosis menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian utama secara global yang diperkirakan ada 10 juta orang yang terkena TB setiap tahunnya, dengan perbandingan rasio pria dan wanita sebesar 2:1 yakni pria menyumbang 57% dari semua kasus TB pada tahun 2018 sedangkan perempuan menyumbang 32% dan anak-anak sebesar 11% (WHO, 2019). Indonesia tercatat sebagai penyumbang pasien TB terbesar ke-3 didunia setelah India(27%) dan China (9%) yakni sebesar 8% yang kemudian disusul oleh Philipina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%), dan Afrika Selatan (3%)(WHO, 2018). Pada tahun 2018, jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia mengalami peningkatan yakni ditemukan sebanyak 446.732 kasus pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 566.623 kasus di tahun 2018 (KEMENKES, 2018).

Tingginya jumlah kasus penderita TB disetiap Negara menjadi dorongan bagi setiap negara untuk melakukan upaya penanggulangan penyakit TB. Pada tahun 1994, *World Health Organization* telah merekomendasikan strategi pengendalian TB untuk diterapkan secara internasional yang dikenal sebagai strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-Course*). Pengobatan dan pengendalian TB di Indonesia mulai menerapkan strategi DOTS di Puskesmas secara bertahap sejak tahun 1995. Program penanggulangan TB paru DOTS lebih

menekankan pada pentingnya pengawasan kepada pasien TB paru agar menelan obat secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan hingga dinyatakan sembuh (Kemenkes, 2011).

WHO telah menetapkan target global terhadap pengendalian TB yakni *Case Detection Rate* (CDR) sebesar 70%, angka kesembuhan pengobatan sebesar 85%, serta angka keberhasilan pengobatan sebesar 90% (Bachtiar, 2015). Namun Indonesia belum berhasil mencapai target WHO, berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2018 diperoleh data bahwa *Case Detection Rate* (CDR) di Indonesia sebesar 67,2%. Begitupun pada angka keberhasilan pengobatan semua kasus TB, *Success Rate* atau angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di Indonesia mengalami penurunan yakni pada tahun 2017 sebesar 85,7% turun menjadi 84,6% pada tahun 2018 yang mana angka tersebut belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan (Kemenkes, 2018).

Angka Keberhasilan Pengobatan TB menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas pengobatan TB bagi suatu Negara. Belum tercapainya angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis yang telah ditetapkan oleh WHO, maka menggambarkan bahwa masih terdapat kendala dalam pengendalian dan pengobatan penyakit tuberkulosis di Indonesia. Pengobatan penyakit TBC umumnya akan selesai dalam waktu enam bulan yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap intensif (dua bulan pertama) pasien akan meminum obat setiap hari dan perlu dilakukan pengawasan guna mencegah terjadinya resistensi obat dan tahap lanjutan (empat bulan selanjutnya) dimana pasien akan mendapatkan jenis obat yang lebih sedikit dan dengan aturan konsumsi tiga kali dalam seminggu (Utama, 2018). Pengobatan dengan jangka waktu yang panjang akan memperbesar peluang untuk terjadinya ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat.

Ketidakpatuhan penderita TB dalam menjalani pengobatan akan menyebabkan angka kesembuhan penderita TB rendah, angka kematian tinggi serta tingkat kekambuhan yang meningkat dan salah satu dampak yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa Obat Anti Tuberkulosis (OAT)/*Multi Drug Resistant* yang akan menyebabkan sulitnya pasien TB untuk sembuh (Supardi, 2014). Diagnosa yang tepat, pemberian obat yang benar dari

dokter belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu pengobatan jika tanpa adanya kepatuhan pasien TB dalam mengkonsumsi obat.

Berdasarkan teori Lawrence Green, Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prilaku kesehatan seseorang, yakni faktor predisposisi (*Predisposing Factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforce factors*). Faktor predisposisi yang mempengaruhi prilaku individu meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai. Faktor pemungkin yakni meliputi akses ke pelayanan kesehatan serta ketersediaan fasilitas kesehatan. Sedangkan Faktor pendorong yakni dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan masyarakat dan sikap dari petugas kesehatan serta PMO. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mapanawang (2019) terhadap 58 penderita TB Paru di Puskesmas Kamonji Kota Palu, faktor motivasi, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Madeso (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru di Puskesmas Waena yaitu pengetahuan, sikap pasien, efek samping OAT, akses ke pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang menjadi dasar seseorang untuk bertindak. Pengetahuan akan menciptakan persepsi serta kepercayaan individu terhadap suatu hal sedangkan sikap merupakan hasil interaksi antara kognitif, afektif dan konatif yang membentuk suatu pemahaman dan prilaku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardat (2020), menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh terhadap kepatuhan minum obat yang mana individu dengan pengetahuan yang baik tentang Tb paru akan melakukan sikap yang baik tentang pengobatan TB sehingga dengan demikian akan termotivasi untuk meminum obat secara rutin dan teratur. Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), yang mana menyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat TB dengan *p-value* 1,000. Begitupun pada faktor Akses ke pelayanan kesehatan, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh yuliarti (2019) yang menyatakan bahwa jarak ke pelayanan

kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat TB ($p\text{-value} = 0,000$). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviatuzzahrah (2018) yang menyatakan bahwa jarak ke pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru. Begitu juga pada faktor pendorong yakni Pengawas Minum Obat (PMO), hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2017) menyatakan bahwa peran pengawas minum obat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat TB, namun berbeda halnya dengan hasil penelitian Noviatuzzahrah(2018) yang menyatakan bahwa PMO tidak memiliki hubunga yang bermakna dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. juga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan yangmana semakin jauh jarak antara fasilitas kesehatan dengan lokasi tempat tinggal pasien maka akan semakin rendahnya tingkat penggunaan pelayanan kesehatan. Selain itu, dukungan keluarga dan petugas kesehatan juga turut mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien TB Paru. Kemampuan petugas kesehatan dan keluarga dalam meyakinkan pasien untuk disiplin menjalani pengobatan akan meningkatkan kepatuhan pasien TB Paru dalam melakukan pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustin (2019), terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan PMO dengan kepatuhan meminum obat penderita TB paru dalam menjalani pengobatan. PMO merupakan seseorang yang diberikan tugas untuk memberikan pengawasan penuh kepada pasien TB agar menelan obat secara teratur dan tepat waktu, mendorong pasien agar mau meminum obat, serta mengingatkan pasien untuk melakukan kontrol ulang dan periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan (Catur, 2015).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, diketahui bahwa hasil yang ditemukan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru, namun terdapat juga beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pasien TB dalam berobat. Oleh karena itu guna melakukan analisis

lebih lanjut secara general hasil dari penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien Tb di Indonesia sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien Tuberkulosis paru di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi sistematik review dengan judul Sistematik Review Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2018, *Case Detection Rate* (CDR) di Indonesia baru mencapai 67,2% dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 84,6% yang mana kedua angka tersebut belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh WHO. Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengobatan tuberkulosis paru ialah ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Berdasarkan Teori Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan individu, yakni faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, Faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi akses ke pelayanan kesehatan serta ketersediaan fasilitas kesehatan, Faktor penguat (*reinforce factors*) yakni meliputi dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan masyarakat dan sikap dari petugas kesehatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Madeso (2020) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan, sikap pasien, akses ke pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat anti tuberkulosis.

Penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Indonesia telah banyak dilakukan dan hasil yang ditemukan dari penelitian-penelitian tersebut beragam yang mana ada yang menyatakan bahwa faktor predisposi, faktor pemungkin, serta faktor penguat berpengaruh dan ada sebagian hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu guna melakukan analisis lebih lanjut dan

secara general hasil dari penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien Tb di, penulis tertarik untuk melakukan studi sistematik review guna dapat menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian-penelitian tersebut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien Tuberkulosis paru di Indonesia. Dengan adanya studi sistematik review ini, diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dalam mengambil berbagai macam intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatannya.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien Tuberkulosis paru di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu akses ke pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu dukungan keluarga, petugas kesehatan dan PMO terhadap kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia.
4. Mengetahui faktor yang memiliki proporsi terbesar dalam mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien Tuberkulosis paru di Indonesia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam mengaplikasikan metode Sistematik Literatur Review (SLR) serta menambah pengetahuan peneliti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya kepatuhan menjalani pengobatan terhadap kesembuhan pasien tuberkulosis paru.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta memberikan informasi tambahan bagi seluruh civitas akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini berfokus pada kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia. Lokasi penelitian ini sesuai dengan lokasi penelitian dari literatur yang dijadikan sebagai bahan telaah.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Literatur yang dijadikan sebagai bahan telaah dalam penelitian ini adalah literatur dengan tahun publikasi dalam rentang tahun 2015-2020.

1.5.3 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia berdasarkan data dari literatur yang telah dijadikan sebagai bahan telaah dalam penelitian ini. Adapun pokok bahasan dalam penelitian ini yakni menganalisis faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yaitu jarak ke pelayanan kesehatan, dan faktor penguat yaitu dukungan keluarga, petugas kesehatan, PMO yang dapat mempengaruhi kapatuhan menjalani pengobatan pasien tuberkulosis paru di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. 2020. Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jambura Health and Sport Journal*. Vol. 2(1): 12-18
- Agustini, A. 2019. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish
- Ali, S., M., Kandou, G, D., Kaunang, W, P, J. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Journal Stikesgrahamedika*. Vol. 2 (1): 72-81.
- Andriati, R., Sudrajat, A. 2020. Analisis Faktor Kepatuhan Terapi Obat Anti Tuberkulosis Kombinasi Dosis Tetap Pada Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Serpong 1 Kota Tangerang Selatan. *Edu Dharma Journal*. Vol. 4(2): 53-77
- Angayani, R., Patria, A., Sari, N. 2020. Peran Perawat Dalam Keberhasilan Strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) Pada Pasien TB Paru. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol.10(2): 169-176.
- Anita, Y., Candrawati, E., Adi, R, C. 2018. Hubungan Pengetahuan Pasien Tuberculosis Tentang Penyakit Tuberculosis Dengan Kepatuhan Berobat Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol. 3(3): 729-737
- Ardat. 2020. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*. Vol 1(2):49-53.
- Artini, S., Herijulianti, E., Indriani, T.S. 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bachtiar,H., Medison, I., Nurmadya. 2015. Hubungan Pelaksanaan Strategi Directly Observed Treatment Short Course dengan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Paru Puskesmas Padang Pasir Kota Padang 2011-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4(1)
- Bawihu, L, C., Lolo, W, A., Rotinsulu, H. 2017. Hubungan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Program

- Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi.* Vol. 6(4): 149-156.
- Cahyono, J. B. S.B. 2010. Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Kanisius
- Catur, R., Yeti, A., Candrawati, E. 2015. Pengetahuan Pasien Tuberculosis Berimplikasi Terhadap kepatuhan Berobat. *Jurnal Care.* Vol. 3(2): 35-44
- Djuma, A, W., Octrisdey, K., Titing, H, A. 2018. Relationship Between Knowledge of Mdr-Tb and The Role of Dots Supervisor with Medication Adherence of Tb Patients in Oebobo Local Government Clinic of Kupang City.
- Ginting, F., Anto., Asriwati. 2019. Kepatuhan penderita TB Paru BTA (+) dalam menelan obat di 5 kecamatan wilayah Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Prima Medika Sains.* Vol. 1(1): 49-56
- Handayani. 2019. Metode Deteksi Tuberculosis. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Handesa, A., Tjekyan, R, M, S., Pariyana. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rs Paru Kota Palembang Tahun 2017. *Majalah Kedokteran Sriwijaya.* No. 4: 175-184.
- Hulu, V, T., Pane, H, W., Zuhriyatun, T, F., Munthe, S, A., Salman, S, H., Sulfianti., Hidayati, W., Sianturi, H, E, Pattola.,, Mustar. 2020. Promosi Kesehatan Masyarakat. Medan: Kita Menulis.
- Husni, M. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis di RS Zahira 2018. *Jurnal ARSI.* Vol.4(3): 184-197.
- Iswara, B., Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G.W. 2019. Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS).* Vol. 1(2): 63-77
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Nasional Penanggulang Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 30 juni 2012 dari

- rspauhardjo.ddns.net:8080/perpustakaan/property/uploads/d8c81b3affec9ce9d840d2a53d26475a.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Stop TB Terobosan Menuju Akses Universal Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2010-2014.
- Kurniawan, A., Maftuhah A. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Petugas Kesehatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Dalam Pengobatan Di Bkpm Jawa Barat. *JAMC Ideas (Jurnal Kesehatan dan Keperawatan muhamadiyah Cirebon)*. Vol 4(1).
- Kurniasih, E., Sa'adah, H, D. Pengaruh Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepathan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 4(2): 90-94
- Madeso, M, S., Isak, J, H, T., Hardayanti, S. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Topis Papua*. Vol. 3(1)
- Maftuhah A. 2018. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Tuberculosis Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Indra Husada* . Vol.6 (1): 1-5.
- Mamahit, A, Y., Amisi, P, Y., Karame, V. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Minum Obat. *Journal Of Community & Emergency*. Vol.7 (1): 1-9
- Maulana, H. D.J. 2007. Promosi Kesehatan. Jakrta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mapanawang, A, L., Pagayang, Z, I., Umboh, J, M, L. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kamonji Kota Palu.
- Meydiawati, V., Mutya, D. S. 2019. Analisis Hubungan Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Wilayah Pesisir Surabaya Utara. *Prosiding Nasional Stikes Hang Tuah Surabaya*. Vol.1(1): 67-76.

- Mochammad, H, M., Aisah, S., Ernawati. 2012. Gambarab Pengawas Menelan Obat (PMO) di Puskesmas Genuk dan Bengetayu Semarang. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 5(2):80-100.
- Muliani., Haddade, A., Ruslang. 2019. Hubungan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*. Vol. 1(1): 1-8.
- Munawar., Ardiaputra. 2017. Hubungan Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Berobat Di Rsud Tgk.Chik Ditiro Sigli. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 2(1): 1-4
- Murtiani, F., Ulfah., Windiyaningsih, C., Abidin, Z. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*. Vol.4(1)
- Muttaqi, A. 2012. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dgn Gangguan Sistem Pernapasan. Makassar: Salemba Medika.
- Nasution, Z., Tambunan, S, J, L. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*. Vol,7(2): 64-70
- Nishaa, K., Fauzi, R. 2018. Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat Panduan Simpel Mengelola Kepatuhan Terapi. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Noviatuzzahrah, Rojali. 2018. Faktor Risiko Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Tb Paru BTA Positif. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 9(1): 70-79.
- Nurhidayanti, I., Dhian, A., Khoirunisa, H. 2016. Peran Keluarga Pada Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Di Kawedanan Pedan Klaten. *University Research Colloquium*.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., Anhar, V, Y.2020. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Oliviani, Y. 2016. Hubungan Dukungan Pasangan Penderita Tb Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan (JKSI)*. Vol. 1(2)

- Octavienty., Hafiz, I., Khairani, T, N. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru (Tb) Di Upt Puskesmas Simalingkar Kota Medan. *Jurnal Dunia Farmasi*. Vol.3 (3): 123-130
- Pratama, A, N, W., Aliong, A, P, R., Sufianti, N., Rachmawati, E. 2018. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Pasien dan Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. vol.6 (2): 218-224
- Pusat Kedokteran dan Kesehatan POLRI. 2015. Keputusan Kepala Kepolisian Negara Rlesepublik Indonesia Nomor Kep/548/VI/2015 tentang Panduan Pengedalian Tuberkulosis (TB) Dengan Strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) di Fasilitas Kesehatan Polri. Jakarta : Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Puspita, E., Oktaviarini, E., Santik, Y, D, P. 2017. Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 12(2): 25-32
- Putri, B, R,A., Januraga, P, P., Suarjana, K. 2018. Gambaran Peran Pengawas Menelan Obat Keluarga dan Tenaga Kesehatan di Wiayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Barat. *Arc. Com Health*. Vol. 5(1):43-50.
- Rumimpunu, R., Maramis, F, R,R., Kolibu, F, K. 2018. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Dorongan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*. Vol. 7(3)
- Rusmini, H., Adnan, D., Setiawati, O, R., Febianti. 2019. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Yang Mendapatkan Terapi Antibiotik Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol.8 (2): 86-94
- Sa'adah, H, D., Kurniasih, E. 2017. Pengaruh Peran Pengas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi Kabuaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*. Vol.4(2): 90-94

- Salam., Wahyono, T, Y, M. 2020. Pengaruh Jarak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Default pada Penderita TB Paru di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *MPPKI*. Vol. 3(3): 197-203.
- Salensahe, Z, O., Kolibu, F, K., Mandagi, C, K, F. Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal KESMAS*. Vol. 9(1): 1-8
- Septiawati, D., Saei, I P., Ardillah, Y., Budi, I S. 2018. Analisis Faktor Risiko Kejadian penyakit Tuberculosis Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 17(2): 87-94
- Shalahuddin, I., Sukmawan, S, I. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Tentang Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Poliklinik “Dots” Rsud Dr. Slamet Garut. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Vol.12(2): 68-73
- Siyoto, S. 2015. Dasar Metodelogi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siswanto, I, P., Yanwirasti, Usman, E. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4(3): 724-728
- Situmeang, L., Sulistiyani, S., Utami, T, F, C, T. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Puskesmas Kota Yapen, Serui. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. Vol. 3 (1): 133-138
- Sudarma, M. 208. Sosiologi Untuk Kesehatan. Jakrta: Salemba Medika.
- Sukartini, T., Widianingrum, T, R., Yasmara, D. 2020. The Relationship of Knowledge and Motivation with Anti Tuberculosis Drugs Compliance in Tuberculosis Patients. *Systematic Reviews in Pharmacy*. Vol. 11(6): 603-606.
- Supardi, S., Mubasyiroh, R., Sari, I.D. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014. *Media Litbangkes*, Vol. 26(4): 243-248

- Sulistadi, W., Linda, O., Hermani, N. 2019. Faktor Host dan Lingkungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat. *Indonesian Jurnal of Health Development*. Vol.1(2): 40-47.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakrta: Perbit Buku Kedokteran EGC.
- The Joanna Briggs Institute. 2017. Critical Appraisal tools for use in JBI Systematic Reviews Checklist for Analytical Cross Sectional Studies. Joanna Briggs Institute (JBI).
- Tristiyana, P, I., Simanjorang, A., Asriwati. 2020. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*. Vol. 3 (1): 1-8
- Tukayo, I, J, H., Hardayanti, S., Madeso, M, S. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. Vol. 3: 145-150.
- Usman, E., Siswanto, I, P., Yanwirasti. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnla Kesehatan Andalas*. Vol 4(3)
- Utamai, S, Y, A. 2018. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Sistem Respirasi. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Utami, R, N., Gani, N, F., Kasim, J, 2018. Hubungan Peran Keluarga Dan Efikasi Diri Pasien Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tb Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol.12(5): 577-581
- Ulfah., Windyaningsih, C., Abidin, Z., Murtiani, F. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*. Vol. 4(1)
- Wahyuni, A, S., Soeroso, N, N., Wahyuni, D, D., Amelia, R., Alona, I. 2018. Relationship Of Attitudes And Perceptions With Adherence In Treatment Of Pulmonary Tuberculosis Patients In Medan, Indonesia. *Asian Journal Of Pharmaceutical And Clinical Research*. Vol. 11(1): 222-224.

- World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2019.* [Online].
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329368/9789241565714-eng.pdf?ua=1>. Diakses Pada 25 Juni 2020.
- World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2018.* [Online].
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/274453/9789241565646-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses Pada 25 Juni 2020.
- Wulandari, I, S, M., Rantung, J., Malinti, E. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol. 5(1): 128-134.
- Wulandini, P., Saputra, R., Sartika, W., Qomariah, S. 2020. Hubungan Peran Pengawasan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Tbc Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kec. Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*. Vol. 3 (3): 155-160
- Yani, I, D, A, M, A. 2016. Hubungan Fase Pengobatan Tb Dan Pengetahuan Tentang Mdr Tb Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tb (Studi Di Puskesmas Perak Timur). *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 4(3): 301-312
- Yeti, A., Candrawati, E., A.W Catur, R. 2015. Pengetahuan Pasien Tuberculosis Berimplikasi Terhadap Kepatuhan Berobat. *Jurnal Care*. Vol. 3(2): 35-44
- Yoisangadji, A, S., Maramis, F, R,R ., Rumayar, A, A. 2016. Hubungan Antara Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol.5(2): 138-143
- Yulianti, Y. 2018. Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi*. Vol. 12(3): 53-60.
- Yustika, L., Pameswari, P., Halim, A. 2016. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A. Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*. Vol.2(2): 116-121
- Zulhaida, A., Rosdiana, Wilya, V. 2020. Kepatuhan Menelan Obat Penderita Tuberculosis di Puskesmas Seulimeum Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*. Vol. 11(1): 34-40.